

**PROBLEMATIKA DAN DAYA KREATIF DISABILITAS:
PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME TEISTIK
MUHAMMAD IQBAL**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM | UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU FILSAFAT ISLAM**

OLEH:

FENGKI ZAENAL ABIDIN

21105010071

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2026



NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fengki Zaenal Abidin

NIM : 21105010071

Judul : PROBLEMATIKA DAN DAYA KREATIF DISABILITAS: PERSPEKTIF
EKSISTENSIALISME TEISTIK MUHAMMAD IQBAL

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Pembimbing

Muhammad Arif. S.Fil.I., M.Ag.

NIP. 198908012020121007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1302/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PROBLEMATIKA DAN DAYA KREATIF DISABILITAS: PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME TEISTIK MUHAMMAD IQBAL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FENGKI ZAENAL ABIDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010071
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a79bde6f6801

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Arif, S.Fil. I, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a7188171857a

Penguji II

Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 6a718a9a72dc8

Penguji III

Ali Usman, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 6a794dab446d7

Yogyakarta, 29 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fengki Zaenal Abidin
NIM : 21105010071
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi yang berjudul “PROBLEMATIKA DAN DAYA KREATIF DISABILITAS: PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME TEISTIK MUHAMMAD IQBAL” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Saya yang menyatakan,



Fengki Zaenal Abidin
NIM. 21105010071

MOTTO

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.

—**QS. Al-Hujurat. Ayat 13**

“Pada letak keyakinanmu, jauh-jauh, harapan dari suatu yang kau duga di antara derita; ada cinta yang tak kau sangka-sangka dari kinerja hukum alam dan takdir Tuhan”.

—Dikutip dari buku **Fengki Zainal**, *Menyembunyikan Bunyi* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2024).

“The First witness is thine own consciousness, see thyself, then, with thine own light. The second witness is the consciousness of another ego – see thyself, then, with the light of an ego other than thee. The third witness is God’s consciousness- see thyself, then, with God’s light”.

—Dikutip dari buku **Muhammad Iqbal**, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (California: Stanford University Press, 2012).

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini aku persembahkan untuk Ilmu, Diriku, Bapak dan Ibukku,
kakakku beserta keluarga kecilnya.**



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia di dalam buku ini, bersandar pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambang-kan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Ša	š	es (titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	---‘---	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	---'---	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan rangkap mengikuti syaddah yang ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

---َ---	Fathah	a	a
---ِ---	Kasrah	i	i
---ُ---	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaulun

3. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā

Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

4. Vokal-vokal pendek berurutan dalam satu kata

أَنتُمْ	ditulis	a'antum
---------	---------	---------

D. Ta' marbuṭah di akhir kata

1. Jika dimatikan maka ditulis h:

جزية	ditulis	jizyah
------	---------	--------

(Pedoman ini di luar diksi Arab yang telah memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, shalat, dan lainnya, terkecuali penulis menghendaki lafal asli)

2. Jika ta' marbuṭah hidup atau dengan ḥarakat, fathah, kasrah, dan ḍammah maka ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni'matullāh
-----------	---------	-------------

E. Kata sandang Alif + Lam

1. Jika diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
--------	---------	-----------

2. Jika diikuti huruf syamsiyyah, maka digandakan huruf syamsiyyah yang mengikuti dan menghilangkan huruf l (el)-nya

الرجل	ditulis	ar-rajul
-------	---------	----------

F. Huruf besar

Huruf kapital atau huruf besar dalam tulisan latin, digunakan menurut kaidah ejaan yang diperbarui.

G. Penulisan diksi dalam rangkaian kalimat, dapat dirangkai sesuai bunyi, pengucapan, atau penulisannya

اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah
-----------	---------	---------------



ABSTRAK

Disabilitas dipahami sebagai kondisi keterbatasan individu untuk berinteraksi dengan realitas dan menjalankan aktivitas sebagaimana standar yang dikonstruksikan oleh masyarakat. Salah satu problematika utamanya ialah pandangan dominan yang mengobjektifikasi penyandang disabilitas dan menyebabkan mereka mengalami sikap diskriminasi, terhambat dalam berpartisipasi secara setara, serta dilabeli sebagai makhluk lain (*the other*). Kondisi tersebut memperkuat pengabaian terhadap subjektivitas penyandang disabilitas sebagai manusia yang autentik, bebas, bertanggung jawab, dan kreatif. Berangkat dari problem tersebut, penelitian ini membahas problematika dan daya kreatif disabilitas, dengan menggunakan teori eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal, yang memuat konsep *khudi/ego* secara implisit menyoal: 1) penolakan terhadap esensialisme, 2) peneguhan individualitas, 3) komunitas sebagai titik temu antarindividu yang saling memberikan keterbukaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Sumber primer penelitian adalah karya Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, yang menjadi landasan utama dalam membangun argumentasi penelitian. Analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan memetakan gagasan secara sistematis. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu mengkaji literatur mengenai problematika dan daya kreatif disabilitas, menganalisis pemikiran eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal, kemudian mendialogkan kedua kajian tersebut untuk merumuskan sintesis, menarik kesimpulan, dan menghasilkan temuan penelitian.

Temuan penelitian ini meliputi tiga hal. *Pertama*, kritik eksistensialisme teistik terhadap objektifikasi disabilitas dan ableisme menunjukkan keselarasan dengan kritik Muhammad Iqbal terhadap objektivisme yang berujung pada esensialisme. Kritik tersebut menegaskan bahwa penyandang disabilitas tidak semestinya dipahami berdasarkan standar normalitas yang dibentuk oleh konstruksi sosial. *Kedua*, konsep *egohood* sebagai dasar eksistensi manusia menunjukkan bahwa pengembangan diri hanya dapat berlangsung melalui relasi yang terbuka dan saling memengaruhi antara individu, komunitas, dan penyandang disabilitas. Relasi tersebut membentuk ruang sosial yang memungkinkan tumbuhnya kreativitas, perjuangan, dan penguatan diri. *Ketiga*, ruang kreatif yang lahir dari relasi tersebut menjadi landasan gerak eksistensial penyandang disabilitas untuk mengafirmasi keberadaannya, mengembangkan daya kreatif, serta mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara autentik.

Kata kunci: *Disabilitas, Subjektivitas, Eksistensialisme Teistik, Muhammad Iqbal, Daya kreatif.*

ABSTRACT

Disability is understood as a condition of individual limitations in interacting with reality and carrying out activities in accordance with the standards constructed by society. One of its main problems is the dominant view that objectifies persons with disabilities and causes them to experience discriminatory attitudes, be hindered from participating equally, and be labeled as other beings (*the other*). This condition reinforces the neglect of the subjectivity of persons with disabilities as authentic, free, responsible, and creative human beings. Departing from this problem, this study discusses the problems and creative power of disability, using Muhammad Iqbal's theory of theistic existentialism, which implicitly addresses the concept of *khudi*/ego: 1) rejection of essentialism, 2) affirmation of individuality, 3) community as a meeting point between individuals who mutually provide openness.

This study uses a qualitative method with a *literature review* approach. The primary source of the study is Muhammad Iqbal's work, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, which serves as the main foundation for constructing the research argument. Data analysis uses a descriptive-analytical method to identify, interpret, and systematically map ideas. The analysis is conducted through three stages, namely examining the literature on the problems and creative power of disability, analyzing Muhammad Iqbal's theistic existentialist thought, and then dialoguing the two studies to formulate a synthesis, draw conclusions, and produce research findings.

The findings of this study include three points. *First*, the theistic existentialist critique of the objectification of disability and ableism demonstrates alignment with Muhammad Iqbal's critique of objectivism, which leads to essentialism. This critique emphasizes that persons with disabilities should not be understood based on standards of normality formed by social constructions. *Second*, the concept of *egohood* as the basis of human existence demonstrates that self-development can only take place through open and mutually influential relations between individuals, communities, and persons with disabilities. Such relations form a social space that enables the growth of creativity, struggle, and self-strengthening. *Third*, the creative space that emerges from these relations becomes the foundation of the existential movement of persons with disabilities to affirm their existence, develop their creative power, and actualize their human potential authentically.

Keywords: *Disability, Subjectivity, Theistic Existentialism, Muhammad Iqbal, Creative Power.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله, الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون
أشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد ان محمدا عبده ورسوله

Puji syukur kepada Allah SWT, yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmatnya baik di dunia dan akhirat. Shalawat dan salam yang penulis haturkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad saw, juga kepada keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya.

Alhamdulillahirobbilalamin, berkat rahmat dan segala pertolongan Allah SWT penulis pada akhirnya menyelesaikan tugas akhir dalam penelitian berbentuk skripsi ini. Meskipun demikian, manusia tak pernah luput dari segala keluputan, kekeliruan dan kesalahan. Maka dari itu, kritik maupun saran dari para pembaca akan diperlukan bagi penulis. Keberhasilan dalam penelitian ini juga tidak luput dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis sangat ingin mengucapkan segala terima kasih kepada semua pihak yang terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih, secara khusus, kepada;

1. Kepada Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Kepada Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Kepada Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Ketua program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Kepada Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag., yang senantiasa membimbing kepenulisan akademik.
5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah filsafat yang tidak dapat penulis sebut satu per satu nama, pangkat, gelar, dan jabatannya.
6. Teruntuk kedua orang tercinta dan terkasih Ibu. Murtini dan Bapak Sukawi, yang menjadi tempat berteduh dalam kehidupan ini, terima kasih atas cinta

yang selalu diberikan setiap saat, dan juga senantiasa mendukung zahir-batin penulis dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

7. Teruntuk kakak kandung penulis yang saya sayangi Sutiknyo, S.Fil.i., di Kajar, Trangkil, Pati, Jawa Tengah, yang telah memotivasi penulis dalam hal apapun serta memotivasi dengan sangat untuk meraih pendidikan di perguruan tinggi.
8. Kepada seluruh guru-guru penulis di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, Kajen, Margoyoso, Pati.
9. Kepada guru penulis di Pondok Pesantren APIK (Asrama Pelajar Islam Kauman) Kajen, Pati; Bapak. Ubaidurrohman, Bapak. Muhammad Nizar Ubaid, dan Bapak Muhammad Sabiq.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang kebersamai; Ihza (Jatot), Arya (Ustads), Sulaiman Yusuf (Ucup), Fathan, Muhammad Fauzi (Oji), Arfi Hidayat (Brodi), Syafiq (Sapeeq) dan Zimran (Jimrong). Juga kepada teman-teman seperjuangan di warung kopi (Blandongan); Rosyid (Ocid), Pak Wildan dan teman-teman lainnya. Juga seluruh teman-teman kerja (Service Handphone) di Media Cellular Lab's.
11. Kepada teman-teman selama KKN di Dusun Blendung, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.
12. Kepada seseorang yang menemani dan menghibur penulis selama penyusunan penelitian ini, yang tidak perlu disebut namanya, gelarnya, dan jabatannya.

Akhirnya hanya iringan doa yang semoga menembus langit yang dapat penulis berikan. Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat, terlebih bagi para pengkaji studi disabilitas dan pengkaji filsafat Islam.

Yogyakarta, **16 Juli 2026 M**

30 Muharrom 1447 H

Fengki Zaenal Abidin

21105010071



DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	20
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II.....	26
PENGANTAR DISABILITAS: DEFINISI DAN PROBLEMATIKANYA	26
A. Definisi dan Konsep Disabilitas	26
B. Wacana Ableisme: Diskriminasi dan Stigmatisasi.....	35
C. Intra-relasi Disabilitas	41
D. Disabilitas: Wacana Prestasi dan Kreatifitas	46
BAB III.....	52
MUHAMMAD IQBAL: BIOGRAFI INTELEKTUAL DAN EKSISTENSIALISME TEISTIK.....	52
A. Riwayat Hidup Muhammad Iqbal.....	53

1. Latar belakang Keluarga dan Kehidupannya.....	53
2. Latar belakang Pendidikan	54
3. Latar Belakang Karir Intelektual	56
4. Faktor yang Mempengaruhi Pemikirannya	57
5. Karya-karya Muhammad Iqbal.....	60
B. Akar Eksistensialisme dan Pembagiannya	62
1. Penolakan Esensialisme: Kritik Muhammad Iqbal atas Esensialisme 63	
2. Dua Aliran Eksistensialisme: Teistik dan Ateistik	66
C. Konsep Khudi: Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal.....	70
1. Karakter Dasar Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal	72
2. Menjadi Manusia Otentik, Diri yang Bebas dan Kreatif	87
BAB IV	99
ANALISIS PROBLEMATIKA DAN DAYA KREATIF DISABILITAS	
MELALUI PERSPEKTIF EKSISTENSIALISME TEISTIK MUHAMMAD	
IQBAL	
99	
A. Kritik Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal terhadap	
Objektifikasi dan Relevansinya Terhadap Problem Ableisme.	101
1. Penolakan Esensialisme: Dekonstruksi Ableisme	103
2. Disabilitas sebagai Objek dalam Struktur Sosial.....	107
3. Kritik Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal terhadap Reduksi Manusia.....	112
B. Egohood sebagai Dasar Eksistensi Disabilitas.....	116
1. Keterpenuhan Aksesibilitas sebagai Prasyarat Ruang Eksistensi Disabilitas	117
2. Peneguhan Individualitas Disabilitas.....	123
3. Ruang Aktualisasi Diri dan Masyarakat Inklusif	125
C. Daya Kreatif Disabilitas sebagai Afiriasi Eksistensi.....	127
1. Keterbatasan dan Penguatan Khudi	128
2. Daya Kreatif sebagai Bentuk Afiriasi Diri	130
3. Kreativitas sebagai Gerak Eksistensial Disabilitas.....	132

BAB V	135
PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
Daftar Pustaka:	137
CURRICULUM VITAE	149



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disabilitas kerap dipahami sebagai kondisi ketidakmampuan individu dalam berinteraksi dengan realitas secara penuh dan keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sebagaimana individu lain dalam masyarakat. Pandangan sosial yang dominan sering kali menempatkan penyandang disabilitas sebagai kelompok marjinal yang tidak sesuai dengan norma umum. Akibatnya, mereka mengalami diskriminasi yang menghambat partisipasi penuh dalam kehidupan sosial. Perspektif masyarakat yang mengaitkan disabilitas dengan ketidakproduktifan serta ketergantungan fisik turut memperkuat stigma tersebut, bahkan sudah dianggap normal.¹ Hal ini merujuk pada kemampuan untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara penuh; secara “utuh/normal” seperti orang-orang. Namun, penyandang disabilitas memiliki suatu gangguan (*impairment*) yang diakibatkan oleh kondisi biologis ketika mereka dilahirkan.

Standar semacam ini, yang memposisikan disabilitas sebagai bentuk ketidakmampuan tidak lahir secara alamiah, tetapi kondisi tersebut terbentuk melalui konstruksi sosial terkait tubuh dan kemampuan.² Melalui standar ini, landasan

¹ Elvia Agustina and Tience Debora Valentina, “Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas”, *Psychopreneur Journal*, vol. 7, no. 1 (2023), p. 3.

² Klasifikasi disabilitas mencakup berbagai kategori seperti yang diungkapkan dalam penelitian Nizar Ahmadi yang berjudul “Keutuhan keluarga yang suaminya mengalami kelumpuhan perspektif hukum Islam” meliputi 1). *Monoplegia*, 2) *Hemiplegia*, 3) *paraplegia*, 4) *tetraplegia*, kebutaan (*blindness*), tunawicara, tunarungu (*deafness*), serta kondisi lain yang membatasi gerak dan fungsi individu dalam kehidupan sehari-hari. Atau dalam penelitiannya M. Syafi’ie mengungkapkan bahwa penggolong disabilitas secara umum ada lima kategori, yaitu; 1). Difabel intelektual (*retardasi mental dan slow learner*). 2). Difabel mobilitas (gangguan tubuh/kaki, autisme dll). 3). Difabel komunikasi (gangguan wicara, gangguan pendengaran, dll). 4). Difabel sensori (gangguan penglihatan, kusta, dll), dan 5). Difabel psiko

epistemik dalam menilai kapasitas dan keberfungsian seseorang di ruang sosial terwujud. Konsekuensinya, penyandang disabilitas tidak hanya dipersepsikan berbeda karena kondisi *impairment* yang dimilikinya, mereka juga diposisikan sebagai individu yang menyimpang dari standar normalitas yang telah dibangun secara kolektif.

Cara pandang yang membentuk normalitas atau ukuran nilai tubuh secara kolektif dalam kajian disabilitas adalah ableisme, yaitu sistem yang menempatkan kemampuan tertentu sebagai ukuran ideal dalam menilai keberfungsian dan nilai manusia. Pandangan ini mengukur kemampuan seperti melihat, mendengar, berjalan, berbicara, berpikir, maupun melakukan aktivitas secara mandiri sebagai standar yang harus dimiliki setiap individu. Setiap kondisi di luar jangkauan standar tersebut dipersepsikan sebagai kekurangan yang perlu diperbaiki, dikoreksi, atau dinormalkan, sehingga berkonsekuensi pada diskriminasi yang merendahkan kapasitas, produktivitas, serta otonominya sebagai manusia. Dalam konteks ini, dikotomi antara normal dan non-normal terjadi. Istilah non-normal yang dilekatkan pada penyandang disabilitas berdasarkan problematika realitas sosial yang menempatkan mereka sebagai subjek dengan potensi yang tidak setara dalam kehidupan bermasyarakat.³

Dalam pandangan yang mengesampingkan disabilitas sebagai agen lain dalam kehidupan sosial, problematika yang dialami bagi penyandanganya cukup kompleks. Sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Slamet Thohari, bahwa kebijakan sosio-politik kenegaraan belum mampu memfasilitasi akses-akses disabilitas. Hal ini tampak dalam banyaknya tempat dan fasilitas publik yang tidak bisa dinikmati oleh kelompok minoritas, termasuk kelompok disabilitas.⁴

sosial. Sehingga, dalam aspek berbagai penggolongan tersebut menimbulkan asumsi bahwa nilai dan eksistensi penyandang disabilitas tidak setara dengan individu normal.

³ Erin Martz, "A Philosophical Perspective to Confront Disability Stigmatization and Promote Adaptation to Disability", *Journal of Loss and Trauma*, vol. 9, no. 2 (2004), p. 147.

⁴ Slamet Thohari, "Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas Kota Malang", *Indonesian Journal of Disability Studies*, vol. 1, no. 1 (2014), p. 27.

Selain itu, ketertutupan dan akses masyarakat yang masih membatasi, menjadikan disabilitas tidak bisa eksis untuk merealisasikan diri mereka secara utuh. Pengklasifikasian yang terus berlanjut antara yang normal (*able*) dan yang bukan (*disable*), mengakibatkan pengakaran sikap diskriminasi terhadap mereka. Adapun sikap tersebut diartikan sebagai bentuk ableisme yang dalam pengertiannya sikap mendiskreditkan terhadap orang yang keluar dari asas normalitas. Sebagaimana ungkapan dari Ishak Salim dalam penelitiannya yang berjudul *Understanding Ableism: Akar Stigmatisasi dan Diskriminasi Disabilitas* yang membagi tiga bentuk perlakuan ableis yakni: 1) mikro ableis⁵ 2) makro ableis⁶, dan 3) sistemik.⁷ Bentuk perlakuan ableis tersebut berdampak cukup kuat dan menjadikan mereka terhalang dan keterbatasan ruang untuk mengekspresikan sebagai individu secara konkret.

Adapun sikap yang bisa dibilang negatif terhadap disabilitas ialah seperti menyebut mereka secara verbal sebagai penderita, orang cacat, orang gila, orang bodoh, dianggap asosial, aseksual, dan sebagainya. Selain itu, keterbatasan praktik layanan fisik masih terbatas, seperti kurangnya layanan pendidikan, kesehatan, sampai urusan pariwisata, perpustakaan, dan juga ketimpangan dalam dunia kerja yang lebih sedikit; upah lebih rendah, tidak memiliki karier. Problematika-problematika tersebut merupakan gambaran yang melekat dalam relasi sosial kemasyarakatannya. Selain itu, disabilitas selalu saja berperan sebagai objek, bukan subjek yang berperan sebagai manusia yang berpotensi akan kreativitasnya.

Selain dari kedua problem yang telah disebutkan di atas, pembicaraan terkait disabilitas lebih banyak pada kekurangan yang melekat pada tubuhnya daripada pada kemampuan yang dapat dikembangkan melalui proses sosial yang setara. Perspektif

⁵ Mikro ableis di tandai dengan adanya anggapan disabilitas sebagai orang yang tidak mampu atau terkait dengan ketidakmampuan atau ketidakberdayaan. Atau ada juga perlakuan yang meremehkan disabilitas sebagai seseorang yang kekanak-kanakan, tidak berkompeten, abnormal, asosial, aseksual, hiperseksual dll.

⁶ Sementara makro ableis adalah tindakan secara langsung, seperti; seorang manager atau direktur atau pimpinan perusahaan yang tidak memperkerjakan disabilitas dengan alasan kedisabilitasannya. Termasuk juga jika seseorang mengelola pertemuan dengan memilih tempat yang tidak ramah disabilitas.

⁷ Ishak Salim, "Understanding Ableism: Akar Stigmatisasi dan Diskriminasi Disabilitas", presented at the INKLUSI (Yogyakarta: Yayasan Perdik, 2022).

tersebut tidak hanya membentuk stigma yang mereduksi nilai kemanusiaan penyandang disabilitas, tetapi juga menutup ruang bagi berkembangnya kreativitas, prestasi, dan kontribusi mereka dalam berbagai bidang kehidupan. Persoalan tersebut semakin kompleks ketika praktik ableisme masih menjadi dasar dalam membangun berbagai relasi sosial, sementara aksesibilitas yang inklusif belum sepenuhnya terpenuhi. Dominasi standar kemampuan tertentu sebagai ukuran keberfungsian manusia menyebabkan penyandang disabilitas menghadapi berbagai hambatan untuk berpartisipasi secara setara dalam pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan bermasyarakat. Pada saat yang sama, keterbatasan akses terhadap fasilitas, kesempatan, serta dukungan sosial semakin mempersempit ruang aktualisasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi kreatifnya.

Daya kreatif bukanlah kapasitas yang tumbuh secara terisolasi dari lingkungan sosial, melainkan berkembang melalui interaksi yang ditopang oleh pengakuan, kesempatan, akses yang setara, dan ekosistem yang inklusif. Oleh karena itu, problem daya kreatif penyandang disabilitas tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan individu, tetapi harus ditempatkan sebagai persoalan struktural yang lahir dari relasi antara kemampuan personal dengan lingkungan sosial yang belum sepenuhnya memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk mengaktualisasikan potensi kreatifnya sebagai bentuk peneguhan eksistensi dirinya.⁸

Eksistensi manusia mencakup penerimaan atas berbagai bentuk keberadaan individu sebagai bagian dari kemanusiaan. Dalam perspektif eksistensialisme, manusia dipandang sebagai individu yang unik, bebas, serta memiliki kreativitas dan kendali atas kehidupannya sendiri. Dengan demikian, segala bentuk kehidupan manusia memiliki nilai yang utuh dan tidak dapat direduksi hanya berdasarkan aspek penilaian fisik semata.⁹ Eksistensialisme menolak segala bentuk pembatasan yang menghambat kebebasan individu dan menekankan subjektivitas sebagai elemen

⁸ Tasya Alyani Rosalina dkk, "Dukungan Sosial bagi Orang Dengan Disabilitas Netra dalam Pencapaian Prestasi di Sekolah Luar Biasa", *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2 (2020), p. 416.

⁹ Thomas R. Flynn, *Existentialism: a very short introduction* (Oxford New York: Oxford University Press, 2006).

utama dalam memahami eksistensi manusia. Oleh karena itu, setiap individu berhak mendapatkan ruang untuk mengekspresikan keberadaannya sesuai dengan keunikannya masing-masing.¹⁰

Melalui paradigma eksistensialisme teistik dari Muhammad Iqbal, penulis mencoba mengeluarkan disabilitas dari nilai-nilai yang erat dengan orang lain, dan uraian tersebut kerap kali menjadikan problem eksistensi manusia untuk mencapai sesuatu. Istilah eksistensi atau *Existenz* sendiri berasal dari kata *eks* yang keluar dan *sistens*, dari kata kerja *sisto* (berdiri). Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan diri yang otentik dan unik. Keberadaan diri yang autentik tidak ditentukan dalam tolak ukur umum atau aku dalam keberadaan empiris.¹¹ Kedirianku ialah perwujudan diri dari hasil kesadaran terdalamku atau visi dalam hidupku. Eksistensi adalah hasil dari pencapaian, sehingga selalu berupa kemungkinan-kemungkinan. Kemungkinan-kemungkinan tersebut selalu mempunyai sifat keterbukaan, maju ataupun mundur dalam jalan menuju sumber kedirian atau ada yang abadi, atau dalam pemikiran Iqbal dinamai *Ego*.¹²

Dalam filsafat, eksistensialisme adalah aliran yang lahir sebagai reaksi atas pemikiran esensialisme yang lebih mengedepankan kecenderungan meleburkan kedirian atau unsur individualitas manusia.¹³ Menurut Rabiatul Adawiyah dalam penelitiannya yang berjudul *Aliran Eksistensialisme*, pemikiran eksistensialisme juga lebih mengedepankan semangat individu untuk menjadi manusia yang konkret.¹⁴ Dalam pembagian alirannya, Alim Roswanto mengatakan eksistensialisme terbagi menjadi dua corak, yaitu eksistensialisme teistik dan eksistensialisme ateistik. Eksistensialisme teistik merupakan corak yang mengharuskan penerimaan akan

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Rabiatul Adawiyah, "Aliran Eksistensialisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam", *Al Banjari Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 14, no. 1 (2015), p. 4.

¹² Joko Siswanto, "Bereksistensi Dalam Transendensi Menurut Pemikiran Karl Jaspers", *Diskursus Jurnal Filsafat dan Teologi STF Driyarkara*, vol. 15, no. 2 (2017), pp. 188–187.

¹³ Alim Roswanto, "Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal", *Jurnal Hermeneia*, vol. 3, no. 2 (2004), p. 4.

¹⁴ Adawiyah, "Aliran Eksistensialisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam", p. 4.

sebuah asas fundamental, yaitu Tuhan, agar manusia dapat mencapai arti kata kebebasan dan dianggap sama tanpa perbedaan satu sama lain. Sedangkan Eksistensialisme ateistik merupakan corak yang sangat menolak unsur lain (Tuhan) demi tercapainya arti sebuah kebebasan yang sejati, karna dalam pandangannya, Tuhan ialah batas dari semua dinamika pergerakan kebebasan manusia untuk menjadi otentik.¹⁵ Namun, yang perlu digarisbawahi adalah bahwa aliran kedua eksistensialisme tersebut ialah sama-sama mengedepankan individualitas manusia yang mempunyai kuasa penuh atas hidupnya sendiri.

Pemikiran Muhammad Iqbal, dalam Alim Roswanto, menyatakan bahwa kedirian dinamakan ego atau khudi. Diri dalam pemikirannya bersifat individual. Individualitas atau ego tidak juga bersifat egoistik ataupun terisolir.¹⁶ Setiap ego mempunyai jaringan keterikatan satu sama lain, yang berarti ego hidup dalam jejaring organisasional, dan ego sendiri pada level kediriannya bersifat holistik. Kehendak pribadi terbuka terhadap ego atau kehendak orang lain untuk menciptakan masyarakat yang terbuka.¹⁷

Jika melihat problematika dan penjelasan di atas dan dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis tertarik mengangkat penelitian ini untuk mendiskusikan problem-problem disabilitas berdasarkan kacamata eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal. Selain itu, penulis tertarik dengan eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal yang cenderung memberikan keleluasaan dalam realitas masyarakat satu sama lain. Maka penelitian ini berupaya untuk mendiskusikan problematika disabilitas melalui pandangannya. Mengingat setiap individu manusia selalu membutuhkan asas lain antara penyandang disabilitas dan orang normal, dan disabilitas dengan potensi yang diberikan oleh Tuhan. Dengan demikian, penelitian ini turut berusaha memberikan pandangan lain terhadap

¹⁵ Joko Siswanto Dkk, "Bereksistensi Dalam Transendensi Menurut Pemikiran Karl Jaspers", *Diskursus Jurnal Filsafat dan Teologi STF Driyarkara*, vol. 16, no. 2 (2017), p. 6.

¹⁶ Alim Roswanto, *Keberagamaan Otentik dalam Eksistensialisme Religius*, vol. 1 (Yogyakarta: Suka Press, 2022).

¹⁷ Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal* (Yogyakarta: IDEA Press, 2008).

disabilitas. Yakni dengan mengeluarkan kondisi ini dari nilai-nilai yang bersifat diskriminatif melalui pencarian daya kreatif pada diri penyandangnyanya. Maka, melalui dasar-dasar tersebut penulis mengangkat judul penelitian ini dengan ”Problematika dan Daya Kreatif Disabilitas: Perspektif Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal terhadap problematika dan daya kreatif disabilitas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat pokok permasalahan kajian yang bersumber dari rasa keingintahuan yang mendalam, terkait eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal dan relevansinya terhadap problematika dan kreativitas penyandang disabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini dikaji guna melihat bagaimana variabel terkait temuan yang dihasilkan dari konsep eksistensialisme Muhammad Iqbal yang meninjau daya kreatif disabilitas. Untuk memberikan pemahaman kenapa penelitian ini ditulis dengan sedemikian rupa, tentu saja tujuan penting secara umum di dalamnya, adapun terkait tujuan dalam penelita ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis problematika dan daya kreatif disabilitas melalui perspektif eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal.

2. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu¹⁸, wacana disabilitas umumnya dikaji melalui perspektif sosiologi, dakwah, hukum, dan pendidikan. Sementara itu, kajian yang menempatkan disabilitas dalam perspektif filsafat masih minim dan relatif terbatas. Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini menawarkan pembacaan filosofis terhadap kajian disabilitas melalui kerangka eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal.

2. Sedangkan secara praktis, Problematika dan daya kreatif disabilitas yang ditemukan lewat eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal diharapkan dapat memberikan sumbangsih agar lebih memahami problematika dan daya kreatif disabilitas secara filosofis, sehingga dalam hal ini tidak lagi menstigmatisasi bahwa ada pembeda antara normal dan tidak normal.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang relevan. Penulis membaginya menjadi dua kelompok penelitian; problematika disabilitas dan pemikiran Iqbal. Untuk kelompok pertama, diantaranya adalah:

(1) Dalam tesis yang ditulis oleh Kustina Candra Ningrum yang berjudul “*Gerakan Dakwah Terhadap Penyandang Disabilitas di Kota Semarang*” yang diterbitkan Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2024.¹⁹ Dalam tesis tersebut, Kustina berupaya untuk menjelaskan tentang gerakan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Pengajian Difabel (MPD) terhadap beragam penyandang disabilitas di Kota Semarang. Adapun temuan dari tesis ini menghasilkan beberapa *variable public domain* yang menjembatani komunikasi dua belah pihak. Mobilisasi gerakan dakwah yang dilakukan MPD ini, direalisasikan

¹⁸ Untuk detailnya lihat di Tinjauan Pustaka.

¹⁹ Canda Ningrum Kustina, “Gerakan Dakwah Terhadap Penyandang Disabilitas di Kota Semarang”, Thesis (UIN Walisongo, 2024).

melalui kegiatan yang berbentuk pengajuan umum, kegiatan bakti sosial, kegiatan pengembangan dan pemberdayaan terhadap jamaah penyandang disabilitas yang di dalamnya terdapat proses komunikasi kelompok dalam mencapai efektivitas dakwah. Maka, dalam hal ini, isi pembahasan yang dikaji dalam tesis tersebut tentunya berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Jika tesis tersebut lebih menekankan relasi dakwah terhadap disabilitas, maka penelitian ini akan berangkat dari konsep positif disabilitas (daya kreatif). Dan jika tesis tersebut memakai pendekatan komunikasi, maka dalam penelitian ini akan berangkat dari pendekatan filosofis.

(2) Kemudian tesis yang ditulis oleh Alfimagfirah yang berjudul “*Terapi Bermain Peran untuk Meningkatkan Perilaku Asertif pada Anak Disabilitas Intelektual ringan*” yang diterbitkan Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang 2024.²⁰ Dalam tesis tersebut, Alfi berupaya menggali kemampuan disabilitas intelektual yang berhambatan perilaku asertif dengan cara terapi bermain peran. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Alfi ialah *quasi experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest control group design* yang bermekanisme mengambil subjek secara langsung yang berjumlah 10 orang disabilitas intelektual. Hasil dari penelitian ini ialah tidak adanya peningkatan perilaku asertif pada anak dengan disabilitas intelektual ringan setelah pemberian terapi bermain. Dalam hal ini, bagi penulis bahwa penelitian tesis ini memandang disabilitas masih sebatas objek. Maka, dalam hal ini, isi pembahasan yang dikaji dalam tesis tersebut tentu sangat berbeda sekali dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Jika dalam tesis tersebut lebih menekankan praktik uji lapangan secara langsung kepada disabilitas dengan pendekatan psikologi, maka dalam penelitian ini memposisikan disabilitas sebagai subjek.

(3) Tesis yang ditulis oleh Dati Fatimah yang berjudul “*Jembatan Kecil Namun Berarti (Studi Kasus Mediasi Berbasis Teknologi untuk Inklusi Disabilitas dari*

²⁰ Alfimagfirah, “Terapi Bermain Peran untuk Meningkatkan Perilaku Asertif pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan”, Thesis (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

Platform “Kerjabilitas”) yang diterbitkan Program Magister Manajemen Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia 2024.²¹ Dalam tesis tersebut, Dati berupaya meneliti serta menggali pengalaman, peran disabilitas dari sudut pandang bisnis lewat perspektif kerjabilitas untuk memediasikan sisi permintaan dan penawaran. Fokus dalam penelitiannya ialah peran organisasi Kerjabilitas, yang digali dengan serangkaian wawancara yang melibatkan berbagai unsur organisasi—pendiri, manajemen dan staf. Kemudian hasil dari itu kemudian di triangulasi dengan wawancara yang melibatkan klien dan jejaring Kerjabilitas, serta mengkaji dokumen pendukung. Kemudian, dalam kajiannya, ia menemukan bahwa peran-peran untuk mempertemukan sisi supply dan sisi remand, kerjabilitas telah memainkan peran yang berarti dalam mendorong inklusi disabilitas dalam dunia kerja. Adapun hasil dari penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan kerjabilitas untuk meneruskan bisnis dan sekaligus memperbaharui Analisa dan pengembangan produk karena lingkungan bisnis yang sangat dinamis. Begitupun pemerintah yang diposisikan kunci lain, upaya edukasi untuk membangun dukungan dan efektivitas kebijakan perlu menjadi prioritas. Hal tersebut, dalam status kajiannya juga merekomendasikan kajian pada bidang sumberdaya manusia yang mengeksplorasi tema ini pada sector dan industri yang lebih beragam, sekaligus menjadi pijakan untuk membangun abstraksi pengetahuan dari konteks khas Indonesia terkait isu-isu keragaman seperti disabilitas. Dalam hal ini, bagi penulis dalam tesis tersebut hanya berfokus kepada aspek mediator antara mekanisme bisnis dan disabilitas. Maka, dalam hal ini, isi pembahasan yang dikaji dalam tesis tersebut tentu sangat berbeda sekali dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Jika dalam tesis ini meninjau disabilitas dari segi kekurangannya kemudian menjembatani dalam dunia kerja, maka penulis lebih berfokus kepada subjek disabilitas yang diteliti dari kemampuan positifnya (potensi).

(4) Dalam disertasi yang ditulis oleh Zaini Maki yang berjudul *“Desain Pendidikan Inklusif dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Penyandang Disabilitas Berbasis Al-Qur’an”* yang diterbitkan Program Studi Doktor

²¹ Dati Fatimah, “Jembatan kecil namun berarti (Studi kasus mediasi teknologi untuk inklusi disabilitas dari platform "kerjabilitas)", Thesis (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2024).

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Kosentrasi Ilmu Tafsir Pasca Sarjana Universitas PTIQ Jakarta 2024.²² Dalam disertasi tersebut, Zaini Maki menyimpulkan secara interpretative, bahwa desain Pendidikan Inklusif dalam membangun kecerdasan intrapersonal dan interpersonal penyandang disabilitas dalam basis al-Qur'an ialah proses perencanaan komponen-komponen Pendidikan terpadu tentang realitas keberagaman yang sangat mendasar dari eksistensi manusia, menyatukan setiap individu agar saling mengerti dan saling menghargai berdasarkan kecerdasan spiritual, emosional, intelektual, serta social yang memberikan manfaat dan kontribusi terhadap kecerdasan intrapersonal dan interpersonal penyandang disabilitas. Dari hal tersebut, ia menemukan metodologi yang di pecah menjadi empat variabel, yaitu: *Pertama*, struktur Pendidikan inklusif, *kedua*, Pendidikan inklusif dalam membangun kecerdasan intrapersonal, *ketiga*, Pendidikan inklusif dalam membangun kecerdasan interpersonal, dan *keempat*, langkah kerja Pendidikan inklusif dalam membangun kecerdasan intrapersonal dan interpersonal penyandang disabilitas. Metode dalam penelitian disertasinya menggunakan metode kualitatif melalui riset kepustakaan (*Library research*). Lalu metode penafsiran al-Qur'an yang digunakan adalah metode tafsir maudhu i versi Abd al-Hayy al-Farmawi. Dari metode-metode tersebut kemudian digunakan untuk merekonseptualisasi desain Pendidikan inklusif dalam membangun kecerdasan intrapersonal dan interpersonal penyandang disabilitas. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh, secara tegas dengan cara menganalisis teori keberagaman, yang diformulasikan dengan penafsiran tematik. Prinsip-prinsip tafsir tematik digunakan dalam pendekatan desain Pendidikan inklusif, lalu digabungkan dengan pendekatan system dan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dalam penafsiran. Secara garis besar dalam penelitian ini bagus, Dalam hal ini, pembahasan dalam disertasi berfokus pada aspek mediator disabilitas melalui Pendidikan Inklusif serta al-Qur'an dan tafsir. Maka, dalam hal ini, isi pembahasan yang dikaji dalam disertasi tersebut tentu sangat berbeda sekali dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Jika, dalam disertasi ini berfokus

²² Zaini Maki, "Desain Pendidikan Inklusif dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Penyandang Disabilitas Berbasis Al-Qur'an", Thesis (Jakarta: PTIQ, 2024).

kepada merekonseptualisasi desain Pendidikan inklusif dalam membangun kecerdasan intrapersonal dan interpersonal penyandang disabilitas berbasis al-Qur'an, maka penulis lebih berfokus pada kemampuan disabilitas yang ditinjau dengan pendekatan filosofis yang berupa eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal.

(5) Dalam disertasi yang ditulis oleh Muhammad Julijanto yang berjudul “*Mempromosikan Hak-hak Difabel: Studi Fikih Penguatan PENyandang Disabilitas Nahdatul Ulama dan Fikih Difabel Muhammadiyah*” yang diterbitkan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.²³ Dalam disertasi ini, Julijanto secara garis besar berfokus dalam pembahasan istinbat hukum dalam isu disabilitas secara teoritis intibat hukum Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah serta advokasi hak penyandang disabilitas yang menjadi *starting point* untuk melihat peran masyarakat dalam membangun perspektif, termasuk peran ormas keagamaan dalam mempromosikan, membangun perspektif dan penerapan budaya inklusif. Tujuan dari penelitian ini ialah upaya mengetahui Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam mempromosikan hak-hak penyandang disabilitas melalui pendekatan fikih. Adapun temuan dari disertasi ini ialah; *Pertama*, *Istinbat* hukum Muhammadiyah terhadap isu-isu disabilitas telah dijalankan dengan baik melalui Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan berbagai perangkat organisasi yang dimilikinya mampu melahirkan Fiqih Difabel. *Kedua*, *Istinbat* hukum Nahdlatul Ulama telah lama melakukan kajian terhadap isu-isu disabilitas mulai dari Muktamar di Situbondo hingga Muktamar yang terakhir terus membahas isu-isu penyandang disabilitas dalam berbagai kajian, sehingga menjadi amant yang harus diimplementasikan melalui struktur organisasi yang ada di lingkungan Nahdlatul Ulama, melalui Lembaga Bahtsul Masail menjadi pintu gerbang bagi Nahdlatul Ulama untuk mengembangkan dan melakukan kajian secara intensif, mendalam sehingga menghasilkan Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas dalam perspektif Lembaga Bahtsul Masail. Dalam hal ini, penelitian yang di usung bagi penulis hanya cukup membahas seputar promosi hak-hak yang dimiliki disabilitas lewat tinjauan

²³ Muhammad Julijanto, “Mempromosikan Hak-hak Difabel: Studi Fikih Penguatan PENyandang Disabilitas Nahdatul Ulama dan Fikih Difabel Muhammadiyah”, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

organisasi islam yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul ulama. Dalam hal tersebut, penelitiannya, tentu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Jika dalam disertasi tersebut lebih berfokus kepada mempromosikan hak disabilitas lewat dua organisasi islam untuk menjadi suatu bagan dakwah dan temuan dalam kajian fiqih. Maka, dalam penelitian yang penulis tawarkan ialah disabilitas menjadi bagan subjek pelaku yang di tinjau dari ranah filosofis eksistensialisme teistik. Sehingga ruang gerak disabilitas akan tersorot melalui subjek yang di akui berdasarkan nilai yang diusung eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal.

(6) Tesis yang ditulis oleh Isti Fatmawati yang berjudul “*Analisis Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Disabilitas Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang*” yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang 2024.²⁴ Dalam pembahasannya, Isti mencoba menginterpretasikan gagasan Pendidikan inklusi yang sebagaimana sebagai layanan Pendidikan yang memungkinkan peserta didik disabilitas belajar bersama dengan peserta didik regular dalam satu lingkungan sekolah. Hal tersebut, kurang lebihnya dalam pelaksanaannya pembelajaran literasi mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang mengintergrasikan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan menggunakan media multimodal seperti visual dan bahasa isyarat kepada 10 peserta didik disabilitas dengan kebutuhan khusus seperti down syndrome, daksa, slow leaner, dan autisme. Dalam penelitiannya, ia menggunakan *pull out* sebagai metode pembelajaran dimana peserta didik disabilitas belajar kelas regular bersama peserta didik lainnya, namun pada waktu tertentu di Tarik ke kelas sumber untuk mendapatkan pembelajaran literasi baca, tulis, dan hitung secara intensif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan ialah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, adapun hasil dari penelitiannya ialah bahwa pembelajaran literasi bagi peserta didik disabilitas dilakukan secara inklusif dan adaptif, dengan memodifikasi bahan ajar, menerapkan strategi pembelajaran

²⁴ Isti Fatmawati, “Analisis Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Disabilitas Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang”, Thesis (Malang: Muhammadiyah Malang, 2024).

berbasis kebutuhan individual, dan melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan professional lainnya. Secara garis besar, bagi penulis dalam penelitian yang dilakukan cukup baik, namun bagi penulis dalam penelitiannya hanya berfokus mengobjektifisasikan disabilitas, dalam artian disabilitas masih dalam tahap uji coba teoritis. Sedangkan, dalam kasus disabilitas harus berkelanjutan untuk penanganan serta perhatian yang bercontinue bukan hanya persoalan Pendidikan maupun pembelajaran, melainkan perhatian penuh yang kompleks. Melalui hal tersebut, penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian yang akan di usung penulis. Jika peneliti berfokus pada pengambilan data lewat uji coba lapangan, maka penulis lebih berfokus kepada *Library research* dengan pendekatan pemikiran—Muhammad Iqbal sebagai eksistensialisme teistik.

(7) Dalam disertasi yang ditulis oleh Nita Ariyani yang berjudul “*Membangun Politik Hukum Pendidikan Inklusif Pada Tingkat Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Indonesia Yang Berperspektif Hak Asasi Manusia*” yang diterbitkan oleh Program Studi Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2025.²⁵ Dalam penelitiannya, Nita berusaha menganalisis politik hukum tentan Pendidikan inklusif pada tingkat Pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas saat ini dan mengkonsepkan politik hukum pada masa yang akan datang berdasarkan perspektif HAM. Terkait problematika yang di usungnya berdasarkan data statistik, Pendidikan tahun 2024 terkait jenjang Pendidikan tertinggi yang ditamatkan penyandang disabilitas pada perguruan tinggi hanya sebesar 4,24%. Minimnya akses terhadap Pendidikan tinggi juga mengakibatkan sekitar 5% dari 10,8% juta penyandang disabilitas yang menyelesaikan Pendidikan tinggi. Adapun hasil dari penelitiannya ialah *pertama*, pengaturan mengenai pendidikan inklusif dan HAM pendidikan tinggi di Indonesia masih menggunakan standar minimum kewajiban inti, belum sepenuhnya mengacu kepada realisasi progresif, dan belum memiliki undang-undang organik mengenai pendidikan inklusif sampai pada tingkat pendidikan tinggi. *Kedua*, politik hukum yang hendak dibangun pada masa depan diarahkan pada

²⁵ Nita Ariyani, “Membangun Politik Hukum Pendidikan Inklusif Pada Tingkat Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Indonesia Yang Berperspektif Hak Asasi Manusia”, Thesis (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2025).

jaminan progresif penyelenggaraan pendidikan pendidikan inklusif sampai pada tingkat pendidikan tinggi secara universal, inklusif, dan setara; prinsip non diskriminasi, kesetaraan dan keadilan sosial sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif; pilihan pembentukan undang-undang organik tentang pendidikan inklusif dan/atau *judicial review* Pasal 10 huruf a UU Penyandang Disabilitas. Dalam hal ini, penelitiannya, tentu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Jika dalam penelitian ini lebih berfokus kepada analisis politik hukum tentang Pendidikan inklusif pada tingkat Pendidikan tinggi penyandang disabilitas, maka dalam penelitian penulis lebih berfokus kepada daya kreatif disabilitas lewat pemikiran eksistensialistik Muhammad Iqbal dengan berdasarkan pendekatan filosofis.

(8) Dalam disertasi yang ditulis oleh M. Syafi'i yang berjudul "*Rekonstruksi Pengaturan Hak Atas Keadilan dan Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas Berbasis Hukum Profetik*" yang diterbitkan oleh Program Studi Hukum Program Doktor Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2025.²⁶ Dalam disertasinya, M. Syafi'i bertujuan ingin mengkaji problematika pengaturan hak atas keadilan dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas yang diatur dalam undang-undang penyandang disabilitas. Dalam problematika yang di usung oleh peneliti bahwa penanganan kasus disabilitas berhadapan hukum masih menghadapi banyak masalah dan sebab utama diduga karena proses pengaturan yang melanggengkan aturan diskriminatif. Pokok masalah, *pertama*, problematika pengaturan hak atas keadilan dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas. *Kedua*, implikasi problem pengaturan atas pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas yang berhadapan hukum. *Ketiga*, rekonstruksi pengaturan berbasis hukum profetik dengan pilar utama amar ma'ruf (humanisasi), *nahi mungkar* (liberasi), dan *tu'minuna billah* (transendensi) yang tergali dari Surat Ali Imron : 110 yang didalamnya menurut Kuntowijoyo tersirat 4 (empat) konsepsi penting, yaitu : umat terbaik (*the chosen people*), aktifisme sejarah, kesadaran, dan etika profetik.

²⁶ Muhammad Syafi'i, "*Rekonstruksi Pengaturan Hak Atas Keadilan dan Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas Berbasis Hukum Profetik*", Thesis (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2025).

Kemudian, penelitian ini termasuk tipe penelitian hukum non doctrinal dengan studi sosiologal, yang berarti menelaah teks dan pasal-pasal, dianalisa secara kritis, dijelaskan makna-maknanya, dan implikasi teks aturan terhadap penyandang disabilitas berhadapan dengan hukum. Adapun temuan dalam penelitian ini ialah *Pertama*, dang disabilitas terlihat dari proses pembuatan aturan yang terburu-buru dan Jakarta centris yang berdampak pada legitimasi aturan diskriminatif dan ambigu. *Kedua*, motif; ambiguitas pembuatan aturan turunan dan penanganan kasus disabilitas berhadapan hukum; serta tidak jelasnya pemberian sanksi. *Ketiga*, rekonstruksi pengaturan berbasis hukum profetik menghendaki perbaikan aturan disabilitas agar sejalan dengan cita-cita perubahan berbasis pada pilar humanisasi, liberasi, dan transendensi. Perbaikan aturan dan penanganan kasus berbasis hukum profetik harus dijalankan oleh aktor- aktor yang memiliki kualifikasi (*khairu ummah*); memiliki pemahaman kesejarahan disabilitas; memiliki kesadaran bahwa tindakan dipertanggungjawabkan di sisi Tuhan, serta memegang teguh etika profetik pada setiap proses dan output. Maka, dalam hal ini, isi pembahasan yang dikaji dalam tesis tersebut tentunya berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Jika dalam disertasi tersebut mengkaji problematika pengaturan ha katas keadilan dan perlindungan hukum bagi penyandang disabilitas yang diatur dalam undang-undang penyandang disabilitas, maka penulis lebih berfokus kepada sisi keadilan dan potensi apa yang dimiliki oleh penyandang disabilitas lewat pendekatan filosofis serta memakai perspektif eksistensialisme teistik.

Meskipun kajian mengenai disabilitas dalam ide eksistensial terbilang langka, beberapa kajian disabilitas pernah ditulis dalam lingkup diskursus berbasis komunikasi, bisnis dan psikologi. Namun, untuk penunjang dari penelitian ini, penulis akan menyertakan hasil dari penelitian lain terkait paradigma eksistensial Muhammad Iqbal dalam penelitian lain. Beberapa judul berikut, begitu membantu perkembangan penelitian ini menuju arah yang lebih dalam:

(1) Dalam tesis yang ditulis oleh Arsyad Nur Aziz Aji Utomo yang berjudul “*Relasi Seni dan Agama: Studi Perbandingan atas Pemikiran Muhammad Iqbal dan Theodor Adorno*” yang diterbitkan Program Magister Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2024.²⁷ Dalam tesisnya, Arsyad berusaha menjelaskan secara gamblang mengenai bagaimana relasi antara seni dan agama melalui studi perbandingan pemikiran Muhammad Iqbal dan Theodor Adorno. Dalam tesis tersebut, Arsyad Nur Aziz Aji Utomo bertujuan menganalisis konsep seni dan agama dari kedua pemikir yang sebagaimana berupaya mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pemikiran keduanya, serta menyelidiki konsepsinya dalam perspektif filsafat. Problematika yang diusung ialah bagaimana seni dan agama dari kedua pemikir ini dapat memberikan wawasan baru dalam memahami dan menjembatani ketegangan tradisi agama dan tuntutan modernitas. Adapun hasil dari penelitian ini ialah peneliti menunjukkan bahwa Iqbal dan Adorno memiliki pandangan yang saling melengkapi tentang peran seni dalam kritik social dan ekspresi spiritual. Keduanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya reinterpretasi tradisi keagamaan dan fasilitasi dialog antara agama dan modernitas. Maka, dalam hal ini, isi pembahasan yang dikaji dalam tesis tersebut tentunya berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Jika dalam tesis tersebut mengkomparasikan pemikiran antara Iqbal dan Adorno, maka penulis lebih berfokus dalam satu pemikiran yaitu Iqbal saja. Dan jika dalam tesis tersebut memakai Iqbal dari paradigma seni nya, maka penulis memakai paradigma eksistensialnya.

(2) Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fatih Syarofuzzaman yang berjudul *“Aktualisasi Konsep Insan Kamil Terhadap Krisis Eksistensial Manusia Era Digital Perspektif Muhammad Iqbal”* yang diterbitkan Program Studi Aqidan dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Iqbal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2024.²⁸ Dalam skripsinya, nampaknya Fatih mencoba menjawab persoalan krisis identitas atau eksistensial di era digital. Dalam problematikanya, perkembangan pesat teknologi digital yang semakin dinamis

²⁷ Arsyad Nur Aziz Aji Utomo, “Relasi Seni dan Agama: Studi Perbandingan atas Pemikiran Muhammad Iqbal dan Theodor Adorno”, Thesis (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

²⁸ Ahmad Fatih Syarofuzzaman, “Aktualisasi Konsep Insan Kamil Terhadap Krisis Eksistensial Manusia Era Digital Perspektif Muhammad Iqbal”, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024).

dengan segala perubahan-perubahan yang signifikan menjadi tantangan manusia dalam menjalani siklus kehidupannya. Berbagai kemudahan seperti konektivitas yang massif, komunikasi tanpa batas yang menjadikan satu komponen melalui ruang digital yang terintegrasi ke dalam kehidupan manusia. Disisi lain, era digital yang disruptif juga menjadi kendala bagi eksistensi manusia, dikarenakan dapat memicu terjadinya persoalan krisis eksistensial seperti pergeseran nilai paradigma dalam memandang diri, berinteraksi secara langsung serta membangun individualitas yang lebih kreatif. Adapun hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan konsep insan kamil yang dihadirkan oleh Muhammad Iqbal sebagaimana menekankan manusia untuk selalu memiliki kesadaran dalam meningkatkan potensi individualitasnya agar mencapai kualitas manusia sempurna. Nampaknya, dari pembahasan dan hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun dari penelitian ini objek materialnya memuat krisis eksistensial di era digital, sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan objek material disabilitas dan kreatifitasnya meskipun dalam objek formalnya terdapat kesamaan dengan memakai Muhammad Iqbal.

(3) Dalam tesis yang ditulis oleh Raha Bistara yang berjudul “*Rasionalitas Mistik dalam Filsafat Khudi Muhammad Iqbal*” yang diterbitkan oleh Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.²⁹ Dalam tesisnya, Raha berusaha menjelaskan terkait gagasan rasionalitas mistik yang berpijakkan pada pemikiran Muhammad Iqbal. Problem yang di usung oleh penelitian ini ialah meninjau latar belakang ketertinggalan umat Islam yang masih mendewakan mistisisme Timur yang bersifat asketis dan sedangkan dalam khasanah barat justru berbanding terbalik dengan umat Islam yakni bersifat rasional. Melihat latar belakang tersebut peneliti mengungkap pemikiran Muhammad Iqbal yang secara eksplisit merekonstruksi segala gagasan mistik Islam dengan formula rasionalitas mistik. Kemudian, penelitian ini termasuk jenis kepustakaan (library research) dengan menggunakan hermeneutika filosofis.

²⁹ Raha Bistara, “Rasionalitas Mistik dalam Filsafat Khudi Muhammad Iqbal”, Thesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Adapun temuan dari penelitian menjelaskan bagaimana pengaruh rasionalitas mistik bagi khudi insan muslim akan menjadi wakil Tuhan di muka bumi karena telah diwarisi sifat-sifat Tuhan yang mana pikiran, tindakan, insting dan penalaran menjadi satu. Di Indonesia sendiri mereka yang mengerti dan tertanam dalam khudinya terkait gagasan rasionalitas mistik diharuskan menjadi wasilah antara dua kelompok umat Islam yakni kelompok Islam kultural dan kelompok cendekiawan Islam. Tanpa adanya insan muslim yang sudah tertanamkan gagasan rasionalitas mistik sulit bagi umat Islam di Indonesia untuk menatap masa depan Islam yang lebih baik. Dalam hal ini, nampaknya, dari pendekatan dan hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Jika dalam penelitian ini memakai rasionalitas mistik yang dimiliki oleh Muhammad Iqbal, maka penulis memakai eksistensialisme teistiknya Muhammad Iqbal yang secara structural lebih komprehensif untuk kepentingan yang ber objek material Disabilitas.

(4) Dalam tesis yang ditulis oleh Zahira Jannataini yang berjudul “*Eksplorasi Dimensi Filosofis Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Islam*” yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon 2025.³⁰ Dalam penelitiannya, Zahira ingin mengeksplorasi gagasan Muhammad Iqbal kedalam dimensi Pendidikan Islam. Kemudian Zahira merepresentasikan tujuan adanya penelitian ini kedalam 3 bentuk, yakni: (1) Menjelaskan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemikiran Muhammad Iqbal beserta karya-karya filosofisnya. (2) Menemukan gagasan ideal Muhammad Iqbal tentang Pendidikan Islam dalam puisi filosofisnya ditinjau dari aspek ontologies, epistemologis, dan aksiologis dalam bukunya yang berjudul *Asrar-I Khudi*. (3) Menggambarkan implementasi dan kontribusi Muhammad Iqbal dalam pendidikan Islam abad ke-19 hingga abad modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian ini ialah bahwa pemikiran filosofis Muhammad Iqbal dilator belakang oleh didikan religius yang ia terima sejak kecil dari kedua orangtuanya. Pemikirannya juga dipengaruhi oleh situasi penjajahan kolonialisme

³⁰ Zahira Jannataini, “Eksplorasi Dimensi Filosofis Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Islam”, Thesis (Cirebon: Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, 2025).

Inggris. Selain itu beberapa tokoh dari timur seperti Ibnu Arabi, Al-Jilli dan Jalaludin Rumi, kemudian tokoh dari barat seperti Nietzsche dan Bergson juga turut mempengaruhi pemikiran filosofisnya. Terdapat 7 puisi dalam buku *asrar-i khudi* yang berkenaan langsung dan menjadi medan untuk Iqbal menuangkan gagasan filosofisnya tentang Pendidikan Islam. Muhammad Iqbal juga memberikan banyak kontribusi di abad 19-20 awal, hingga abad 21 atau abad modern. Pemikiran beliau juga sudah banyak diimplementasikan dalam berbagai hal khususnya dalam pendidikan Islam. Melihat dari pembahasan dan temuan penelitian ini, jelas untuk objek yang diteliti tentu berbeda yang akan diteliti oleh penulis. Jika peneliti lebih berfokus kepada pembahasan yang berbasis Pendidikan Islam meskipun sama-sama memakai pemikiran Muhammad Iqbal. Namun, penulis lebih berfokus kepada problematika disabilitas serta potensi disabilitas dengan memakai kaca mata pemikiran Muhammad Iqbal.

Bedasarkan berbagai penelitian di atas, diskusi terkait eksistensialisme Iqbal secara teoritis sudah cukup banyak, dari yang hanya fokus pada pemikirannya saja ataupun yang mencari relevansi terhadap berbagai fenomena dan tantangan melalui pemikirannya. Adapun diskusi terkait status ontologis dari disabilitas pun sama, diskusinya cukup mendapat perhatian. Namun, penelitian yang mendiskusikan eksistensialisme teistik Iqbal sebagai sebuah pembacaan atas disabilitas belum dilakukan. Di sinilah penulis mengambil posisi untuk mendiskusikan pemikirannya, Disinilah pintu masuk penulis untuk membahas Muhammad Iqbal mengenai daya kreatif disabilitas yang dilihat secara filosofis, sehingga penulis menetapkan ini dengan “Problematika dan Daya Kreatif Disabilitas: Perspektif Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal”.

E. Landasan Teori

Untuk mencari sisi filosofis dalam wacana disabilitas, diperlukan landasan teori yang sangat kuat. Dengan demikian, dimensi filosofis dari problematika dan daya kreatif disabilitas akan penulis sorot menggunakan landasan teori

eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal yang diambil dalam buku “*The Reconstruction of Religious Thought in Islam*” dan juga meminjam dari penelitiannya Alim Roswanto dalam bukunya “*Keberagamaan Otentik dalam Eksistensialisme Religius*” untuk memetakan konsepsi egologi Muhammad Iqbal. Dalam pemikirannya Muhammad Iqbal, bahwa realitas manusia merupakan sesuatu yang unik dan absurd. Ia menjalani kehidupannya berdasarkan kebebasan dan tanggung jawab atas jalannya sendiri. Meskipun dalam kebebasannya, ego adalah individualitas. Setiap individualitas saling mempunyai keterikatan satu sama lain artinya tidak bersifat egoistik, saling terbuka. Setiap ego sebagai ciri khasnya selalu memiliki potensi (*becoming*) dan setiap ego akan terus berkreasi mengembangkan diri di dalam suatu pertumbuhan organis alam semesta.³¹ Muhammad Iqbal mengatakan:

*Kehidupan ego merupakan suatu bentuk ketegangan yang timbul akibat ego yang merambah lingkungan dan lingkungan yang merambah ego. Ego tidak berada di luar arena saling merambah ini. Ia hadir di dalamnya sebagai energi pengarah dan dibentuk serta ditempa oleh pengalamannya sendiri.*³²

Ada beberapa tahapan dalam gagasan egologi Muhammad Iqbal mengenai manusia otentik. *Pertama*, komunitas sebagai titik temu antar individu. *Kedua*, afirmasi manusia terhadap egonya (realisasi diri, penegasan diri, semangat independensi, dan kreatifitas yang terus aktif). *Ketiga*, kebebasan sebagai faktor konstan dan tak bisa dihilangkan dalam kehidupan ego (manusia sebagai wakil Tuhan/khalifah, seorang diri yang di amanahi suatu personalitas yang bebas yang diterimanya). *Keempat*, individualitas ego terbatas sebagai cermin penyerapan E-go mutlak. *Kelima*, menjadi wakil Tuhan di bumi cermin puncak kreatifitas, independensi, dan pertanggungjawaban ego.³³

³¹ Khoirul Anwar, “Kebebasan Manusia Berdasarkan Filsafat Khudi (Ego/Diri) Muhammad Iqbal”, *AL Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, vol. 9 (2015), p. 3.

³² Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (California: Stanford University Press, 2013), p. 141.

³³ Alim Roswanto, *Gagasan manusia otentik dalam eksistensialisme religius Muhammad Iqbal* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), p. 124.

Beberapa konsep dalam eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal tersebut bagi penulis memiliki relevansi yang kuat untuk menganalisis problematika dan daya kreatif disabilitas, sebab keduanya sama-sama berangkat dari manusia sebagai substansi pembahasan. Relevansi tersebut bisa di lihat dari: *pertama*, kritik Muhammad Iqbal terhadap objektivisme yang berujung pada esensialisme. Kritik ini memiliki kecocokan dengan problem ableisme yang membangun stigmatisasi dan diskriminasi melalui konstruksi sosial mengenai tubuh dan kemampuan manusia. Kedua, konsep *egohood (khudi)* yang menjadi dasar eksistensi manusia memberikan landasan filosofis untuk memahami penyandang disabilitas sebagai subjek yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan kapasitas untuk mengembangkan dirinya. Ketiga, penegasan Muhammad Iqbal bahwa eksistensi manusia diwujudkan melalui daya kreatif memberikan pijakan konseptual untuk membaca kreativitas penyandang disabilitas sebagai bentuk afirmasi atas keberadaan dirinya. Meskipun, A pemikiran Muhammad Iqbal dikembangkan dalam kerangka yang bersifat universal, penelitian ini berupaya merelevansikannya secara lebih khusus dalam kajian disabilitas sehingga membuka perspektif filosofis yang belum banyak dikembangkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif di bidang kajian filsafat digunakan untuk memahami secara mendalam serta secara luas tentang bagaimana penulis mengikuti ritme, tatacara dan arah pikiran dari seorang tokoh.³⁴ Dalam penelitian ini, konsteksasi konsep eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal menjadi suatu pemikiran yang dapat diaktualisasikan terhadap problematika dan daya kreatif disabilitas. Untuk mendalami pemahaman tentang konsep tersebut, memungkinkan peneliti untuk

³⁴ Reza A.A. Wattimena, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 3rd edition (Yogyakarta: Kanisius, 2011), p. 61.

mencari data-data deskriptif dan mengeksplorasi terkait objek-objek penelitian berupa Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal dan persoalan yang menyangkut disabilitas. Dengan penelitian kualitatif yang digunakan, maka selanjutnya yang akan dilakukan ialah menentukan metode penelitian, menentukan teknik pengumpulan data, dan menganalisis data tersebut.

2. Sumber Data

Adapun jenis penelitian ini kualitatif melalui pendekatan studi literatur.³⁵ Sebagai sumber primer dalam kajian eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal, penulis akan menyoroti karya-karya utama Muhammad Iqbal seperti *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*³⁶, *Asrar-I Khudi*³⁷. Kemudian, penulis juga meminjam data eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal dalam buku yang ditulis oleh Alim Roswanto yang berjudul *Keberagamaan Otentik dalam Eksistensialisme Religius*³⁸ dan *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*³⁹. Di samping itu, terkait data-data pendukung atau sekunder, penulis mengambil dari beberapa penelitian yang berbentuk artikel dan buku, baik berbahasa Indonesia maupun Inggris.

Kemudian, sebagai data terkait pembahasan disabilitas, baik itu dalam bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia. Sumber primer yang digunakan adalah *Arguing about Disability Philosophical perspectives*⁴⁰ yang berbentuk bahasa Inggris dan karya-karya lainnya yang mengandung keterkaitan topik penelitian ini. Sebagai sumber sekunder, penulis akan menggunakan berbagai karya ilmiah, baik itu berupa

³⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Edisi Pertama edition (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), p. 43.

³⁶ Muhammad Iqbal and Javed Majeed, *The reconstruction of religious thought in Islam*, ed. by M. Saeed Sheikh (Stanford, California: Stanford University Press, 2013).

³⁷ Dr. Moh. Iqbal and Penerjemah: Bahrum Rangkuti, *Asrar-I Khudi* (Jakarta: Pustaka Islam, 1953).

³⁸ Roswanto, *Keberagamaan Otentik dalam Eksistensialisme Religius*.

³⁹ Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*.

⁴⁰ Kristjana Kristiansen, *Arguing About Disability Philosophical Perspectives* (New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2008).

buku, artikel jurnal, ataupun sumber-sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Paradigma Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif yang bertumpu pada eksplorasi sumber-sumber primer dan sekunder dengan pendekatan filosofis. Analisis data dilakukan melalui metode deskriptif-analitis, yaitu dengan mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan mengkaji secara kritis data yang diperoleh dari kedua sumber tersebut guna menghasilkan pemahaman yang sistematis terhadap objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab, yang masing-masing memuat pembahasan sebagai berikut: (1) Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, tujuan & kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teori serta sistematika pembahasan. (2) Bab kedua menjelaskan pengantar disabilitas: definisi dan problematikanya yang memuat empat subbab, diantaranya: *pertama*, definisi dan konsep disabilitas. *Kedua*, wacana ableisme: diskriminasi dan stigmatisasi. *Ketiga*, intra-relasi disabilitas dan *keempat*, memaknai kesuksesan disabilitas. (3) Bab ketiga menjelaskan Muhammad Iqbal: biografi intelektual dan eksistensialisme teistik, yang mencakup tiga subbab, yaitu: *pertama*, riwayat hidup Muhammad Iqbal. *Kedua*, akar eksistensialisme dan pembagiannya. *Ketiga*, konsep khudi: eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal. (4) Bab keempat berisi analisis problematika dan daya kreatif disabilitas melalui perspektif eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal. Dalam bab ini mencakup tiga subbab, yaitu: *pertama*, kritik eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal terhadap objektifikasi disabilitas dan ableisme. *Kedua*, *egohood* sebagai dasar

eksistensi disabilitas. *Ketiga*, daya kreatif disabilitas sebagai afirmasi eksistensi. (5)
Bab kelima berisi penutup dan memuat kesimpulan serta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa: (1) kritik eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal terhadap objektivisme yang berujung pada esensialisme memiliki relevansi dengan problem disabilitas, khususnya ableisme sebagai konstruksi sosial yang menjadikan kemampuan tubuh tertentu sebagai standar normalitas yang melahirkan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas. Di sisi lain, Penyandang disabilitas tidak semestinya dinilai berdasarkan paradigma normalitas, namun masyarakatlah yang perlu membangun ruang sosial yang inklusif dan terbuka terhadap keberagaman manusia (normal dan yang bukan). (2) Keterbukaan ruang sosial memungkinkan penyandang disabilitas mengafirmasi keberadaannya, membangun makna hidup secara autentik, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Relasi yang inklusif tersebut menjadi landasan penting bagi tumbuhnya nilai kreativitas, perjuangan, dan penguatan diri. (3) Daya kreatif yang lahir dari proses tersebut, menginterpretasikan bahwa nilai manusia tidak ditentukan oleh kesempurnaan fisik, tetapi oleh kemampuannya untuk terus berkembang, menciptakan makna, dan mengaktualisasikan potensinya. Dari uraian tersebut, jelas penelitian ini menegaskan bahwa kritik eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal tidak hanya memberikan kritik filosofis terhadap ableisme, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual untuk memahami disabilitas sebagai subjek yang bebas bereksistensi, kreatif, dan bermartabat melalui ruang sosial yang inklusif.

B. Saran

Tidak ada kesempurnaan dalam tradisi akademik, sehingga dalam penelitian ini masih terdapat ruang kosong yang harus diisi serta dilanjutkan oleh peneliti ke depannya.

1) Penelitian ini berfokus pada analisis filosofis mengenai disabilitas dalam perspektif eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal sehingga belum mengkaji secara khusus ragam kategori disabilitas beserta karakteristik, kebutuhan, dan bentuk hambatan yang menyertainya. Pembahasan lebih diarahkan pada persoalan-persoalan yang bersifat konseptual, seperti ableisme, aksesibilitas, dan daya kreatif penyandang disabilitas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih spesifik dengan memetakan berbagai kategori disabilitas serta menganalisis dinamika hambatan yang dihadapi dalam konteks sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, maupun kelembagaan.



Daftar Pustaka:

- 5 Tokoh Disabilitas yang Menginspirasi dengan Prestasinya - BenihBaik.com, <https://m.benihbaik.com/>, accessed 14 Jan 2026.
- 10 Penyandang Disabilitas Di Indonesia Yang Berprestasi, <https://cagarfoundation.org/index.php/article/10-penyandang-disabilitas-di-indonesia-yang-berprestasi>, accessed 14 Jan 2026.
- A. Kumari Campbhel, Fiona, “Exploring Internalized Ableism Using Critical Race Theory”, *Disability & Society*, vol. 23, no. 2, 2008, pp. 151–62 [<https://doi.org/10.1080/09687590701841190>].
- A. Llewellyn, “The Use and Abuse of Models of Disability”, *Disability & Society*, vol. 15, no. 1, 2010, pp. 157–65 [<https://doi.org/10.1080/09687590025829>].
- Adawiyah, Rabiatul, “Aliran Eksistensialisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam”, *Al Banjari Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, vol. 14, no. 1, 2015, pp. 1–24.
- Adiningrum dkk, Yoan Fauziah, “Membangun Resiliensi ditengah Keterbatasan: Peran Self-Compassion dan Secure Attachment pada Remaja PENyandang Tunadaksa”, *IDEA: Jurnal Psikologi*, vol. 9, no. 1, 2025, pp. 30–41 [<https://doi.org/10.32492/idea.v9i1.9104>].
- Agustina, Elvia and Tience Debora Valentina, “Penerimaan Diri Penyandang Disabilitas”, *Psychopreneur Journal*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 29–45 [<https://doi.org/10.37715/psy.v7i1.3534>].
- Aji Utomo, Arsyad Nur Aziz, “Relasi Seni dan Agama: Studi Perbandingan atas Pemikiran Muhammad Iqbal dan Theodor Adorno”, Thesis, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024.

- Alfimagfirah, “Terapi Bermain Peran untuk Meningkatkan Perilaku Asertif pada Anak Disabilitas Intelektual Ringan”, Thesis, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2024.
- Anwar, Khoirul, “Kebebasan Manusia Berdasarkan Filsafat Khudi (Ego/Diri) Muhammad Iqbal”, *AL Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, vol. 9, 2015.
- Arianto, Dwi, “Gambaran Aksesibilitas, Inklusivitas, dan Hambatan Penyandang Disabilitas dalam Memanfaatkan Layanan Transportasi Publik: Studi Literatur di Berbagai NEgara”, *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 5, no. 2, 170AD, p. 156 [<https://doi.org/10.24198/focus.v5i2.42633>].
- Ariyani, Nita, “Membangun Politik Hukum Pendidikan Inklusif Pada Tingkat Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Indonesia Yang Berperspektif Hak Asasi Manusia”, Thesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2025.
- Bistara, Raha, “Rasionalitas Mistik dalam Filsafat Khudi Muhammad Iqbal”, Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Buckingham, Jane, “Writing Histories of Disability in India: Strategies of Inclusion”, *Disability & Society*, vol. 26, no. 4, 2011, pp. 419–31 [<https://doi.org/10.1080/09687599.2011.567792>].
- Campbell, Fiona Kumari, “Precision Ableism: A Studies in Ableism Approach to Developing Histories of Disability an Abledment”, *Rethinking History: The Journal of Theory and Practice*, vol. 23, no. 2, 2019, pp. 138–56 [<https://doi.org/10.1080/13642529.2019.1607475>].
- Cheng Kuo, Nai, “Understanding the Philosophical Foundations of Disabilities to Maximize the Potential of Response to Intervention”, *Educational*

Philosophy and Theory, vol. 47, no. 7, 2015, pp. 647–60
[<http://dx.doi.org/10.1080/00131857.2014.905763>].

Dahlan, Muhammad, “Hak atas Pekerjaan bagi Disabilitas di Sektor Publik: Antara Model Disabilitas Sosial dan Medis”, *UNDANG: Jurnal Hukum*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 1–48 [<https://doi.org/10.22437/ujh.4.1.1-48>].

dkk, Aisha Shams Akhunzada, “A Study of Allama Iqbal’s Khudi and Critical Thinking: Thematic Analysis”, *Al-Azhar*, vol. 7, no. 1, 2021, pp. 2519–6707 [<https://doi.org/10.46896/alazhr.v7i01.203>].

dkk, Dr. Atif Aftab, “An Analytical Study of the Religious Thoughts of Allama Muhammad Iqbal in the Renaissance of the Muslims of Subcontinent”, *Pakistan Social Sciences Review*, vol. 6, no. 2, 2022, pp. 48–57 [[https://doi.org/10.35484/pssr.2022\(6-II\)05](https://doi.org/10.35484/pssr.2022(6-II)05)].

Dkk, Joko Siswanto, “Bereksistensi Dalam Transendensi Menurut Pemikiran Karl Jaspers”, *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA*, vol. 16, no. 2, 2017, pp. 158–87.

Douglas, James D. and Robert G. Clouse (eds.), *New 20th-century encyclopedia of religious knowledge*, 2. ed edition, Grand Rapids, Mich: Baker Book House, 1991.

Erissa, Dhea, “Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Pekerjaan: Kajian Literatur”, *Jurnal Pembangunan Manusia*, vol. 3, no. 1, 2022 [<https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1027>].

Fatimah, Dati, “Jembatan kecil namun berarti (Studi kasus mediasi teknologi untuk inklusi disabilitas dari platform "kerjabilitas)”, Thesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2024.

Fatmawati, Isti, “Analisis Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Disabilitas Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 5 Jombang”, Thesis, Malang: Muhammadiyah Malang, 2024.

Feely, Michael, “Disability Studies After The Ontological: A Return to The Material World and Material Bodies Without a Return to Essentialism”, *Disability & Society*, vol. 31, no. 7, 2016, pp. 863–83 [https://doi.org/10.1080/09687599.2016.1208603].

Fikri, Abdullah, “Pemenuhan dan Perlindungan Hak Keberagamaan Penyandang Disabilitas: Studi Terhadap Maqasid Syariah dan Peraturan Konstitutif Indonesia”, *ICODIE: The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, vol. 3, 2023, pp. 85–110.

Flew, Antony, *A Dictionary of Philosophy*, London and Basingstoke: Macmillan Press, 1979.

Flynn, Thomas R., *Existentialism: a very short introduction*, Oxford New York: Oxford University Press, 2006 [https://doi.org/10.1093/actrade/9780192804280.001.0001].

Goodley, Dan, “Dis/entangling Critical Disability Studies”, *Disability & Society*, vol. 28, no. 5, 2012, pp. 631–44 [https://doi.org/10.1080/09687599.2012.717884].

Grafiyana, Gisella Arnis, “Dinamika Resiliensi pada Mahasiswa Difabel UGM”, *Psycho Idea*, vol. 16, no. 2, 2018, pp. 1–12 [https://doi.org/10.30595/psychoidea.v16i2.3364].

Gunawan, Fx Rudy, *Kamu Cacat maka Aku Ada*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2025.

Hanjarwati dkk, Astri, “Persepsi Penyandang Disabilitas dan Stakeholder untuk Mempromosikan dan Mengembangkan Komunitas Inklusif di DIY dan Asia

- Tenggara”, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, vol. 13, no. 2, 2019, pp. 379–404 [https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1625].
- Hardiman, F. Budi, *Filsafat modern: dari Machiavelli sampai Nietzsche*, Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Harpur, Paul, “From Disability to Ability: Changing the Phrasing of The Debate”, *Disability & Society*, vol. 27, no. 3, 2012, pp. 325–37 [http://dx.doi.org/10.1080/09687599.2012.654985].
- Hasil Pencarian - KBBI VI Daring*, https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/entri/tuna, accessed 17 Jan 2026.
- Hidayatullah, Syarif, “Epistemologi Pemikiran Sir Muhammad Iqbal”, *Jurnal Filsafat*, vol. 24, no. 1, 2014, pp. 95–118 [https://doi.org/10.22146/jf.34761].
- Hutchison, T., “The Classification of Disability”, *Archives of Disease in Childhood: The Journal of The British Paediatric Association*, vol. 73, 2015, pp. 91–4 [https://doi.org/10.1136/adc.73.2.91].
- Iqbal, Dr. Moh. and Penerjemah: Bahrum Rangkuti, *Asrar-I Khudi*, Jakarta: Pustaka Islam, 1953.
- Iqbal, Muhammad, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, California: Stanford University Press, 2013.
- Iqbal, Muhammad and Javed Majeed, *The reconstruction of religious thought in Islam*, ed. by M. Saeed Sheikh, Stanford, California: Stanford University Press, 2013.
- Jannataini, Zahira, “Eksplorasi Dimensi Filosofis Muhammad Iqbal Tentang Pendidikan Islam”, Thesis, Cirebon: Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati, 2025.

- Julijanto, Muhammad, “Mempromosikan Hak-hak Difabel: Studi Fikih Penguatan Penyandang Disabilitas Nahdatul Ulama dan Fikih Difabel Muhammadiyah”, Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Kazhim, Musa, *Rekonstruksi Pemikiran Religius Dalam Islam*, 2nd edition, Bandung: Mizan Pustaka, 2021.
- Kierkegaard, Soren, *Concluding Unscientific Postscript to Philosophical Fragments*, vol. 1, United Kingdom: Princeton University Press, 1855.
- Kristiansen, Kristjana, *Arguing About Disability Philosophical Perspectives*, New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2008.
- Kurnia, Ridwan Mawala, “Peran Pekerja Sosial Sebagai Konselor Terhadap Atlet Penyandang Disabilitas dalam Meningkatkan Motivasi untuk Meraih Prestasi”, *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 45–53 [<https://doi.org/10.24198/jppm.v1i1.30952>].
- Kustina, Canda Ningrum, “Gerakan Dakwah Terhadap Penyandang Disabilitas di Kota Semarang”, Thesis, UIN Walisongo, 2024.
- Lawson, Anna, “The Social and Human Rights Models of Disability: Towards a Complementarity Thesis”, *The International Journal of Human Rights*, vol. 25, no. 2, 2021, pp. 348–79 [<https://doi.org/10.1080/13642987.2020.1783533>].
- Maftuhin, Arif, “Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas”, *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, vol. 3, no. 2, 2016, pp. 139–62 [<https://doi.org/10.14421/ijds.030201>].
- Maharsani, Thalita hayu, “Solidaritas Sosial Organisasi Penyandang Disabilitas Sebagai Upaya Mewujudkan Kabupaten Klaten yang Inklusi”, *Konferensi Indonesia tentang Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif*, vol. 3, 2023, pp. 47–60.

- Maki, Zaini, “Desain Pendidikan Inklusif dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Penyandang Disabilitas Berbasis Al-Qur’an”, Thesis, Jakarta: PTIQ, 2024.
- Mareta, Sri Yeppi, “Penerimaan Diri Mahasiswa Penyandang Disabilitas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 4, no. 2, 2025, pp. 468–74.
- Marpaung dkk, Derian Giovano, “Peran Optimisme pada Individu Disabilitas yang Memiliki Prestasi”, *Jurnal Multilingual*, vol. 5, no. 1, 2025, pp. 21–40.
- Martz, Erin, “A Philosophical Perspective to Confront Disability Stigmatization and Promote Adaptation to Disability”, *Journal of Loss and Trauma*, vol. 9, no. 2, 2004, pp. 139–58 [<https://doi.org/10.1080/15325020490423343>].
- , “A Philosophical Perspective to Confront Disability Stigmatization and Promote Adaptation to Disability”, *Journal of Loss and Trauma*, vol. 9, no. 2, 2010, pp. 139–58 [<https://doi.org/10.1080/15325020490423343>].
- Mauliddina Siregar Dkk, Nurul Aldha, “Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan PENyandang Disabilitas di Desa Panggunharjo”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 27–50 [<https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-02>].
- Maya Zeldis WL, Delsiana, “Aksesibilitas Pusat Rekreasi: Pengalaman dan Harapan Bagi Penyayang Disabilitas Fisik di Kota kupang”, *Jurnal Ilmiah Nusantara*, vol. 3, no. 1, 2026, pp. 918–33 [<https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7859>].
- Nauman, Sarwat, “Iqbal- education and cultivation of self: a way forward for Muslims of the subcontinent”, *Educational Philosophy and Theory*, vol. 50, no. 4, 2016, pp. 326–37 [<https://doi.org/10.1080/00131857.2016.1220857>].
- Ndlovu, Sibonokuhle, “Humanness and Ableism: Construction and Deconstruction of Disability”, *Decolonising the Human: Reflections from Africa on*

Difference and Oppression, 2021, pp. 65–85
[<https://doi.org/10.18772/22021036512.7>].

Novita Grace, “Dari Ableist menuju Dis-ableist Membangun Gereja yang Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Teologi: Cultivation*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 31–45.

Pakpahan, Dr. Zainal Abidin, “Human Right Akibat Tindakan Diskriminatif Bagi Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja”, *Jurnal Ilmiah Advokasi*, vol. 11, no. 1, 2023, pp. 29–47.

Prastiwi dkk, Hana Budi, “Berjuang Ditengah Kesulitan: Potret Academic Well-being Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif”, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 7, no. 1, 2025, pp. 1–12
[<https://doi.org/10.51214/002025071234000>].

Priestley dkk, Mark, “Fundamental Priciples of Disability”, presented at the The Union of The Physically Impaired, London: The Disability Alliance, 1975.

Purnaningrum dkk, Evita, “Peningkatan Profitabilitas Wirausaha Disabilitas di Era Digital dengan Keterampilan Desain Produk dan Pemasaran pada E-Commerce”, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 32–8 [<http://dx.doi.org/10.30651/aks.v6i1.4006>].

Putri, Bernadete Filyana, “Aksesibilitas Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 4, 2024, pp. 435–44.

R. Smith, Steven, *Equality and Diversity*, First Published edition, USA: The Policy Press, 2011.

Rahmawati, Dini, Agus Wiyanto, and Danang Aji Setyawan, “Manajemen National Paralympic Committe (NPC) dalam Pembinaan Prestasi Atlet Penyandang

- Disabilitas”, *Edu Sportivo (Indonesian Journal of Physica; Education)*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 97–102 [<https://doi.org/10.25299/es:ijope>].
- Rioux, Marcia, “Human Rights and Disability: The International Context”, *Journal on Developmental Disabilities*, vol. 10, no. 2, 2003, pp. 1–14.
- Rosalina dkk, Tasya Alyani, “Dukungan Sosial bagi Orang Dengan Disabilitas Netra dalam Pencapaian Prestasi di Sekolah Luar Biasa”, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, 2020, pp. 414–24.
- Roswanto, Alim, “Eksistensialisme Teistik Muhammad Iqbal”, *Jurnal Hermeneia*, vol. 3, no. 2, 2004, pp. 1–23.
- , *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, Yogyakarta: IDEA Press, 2008.
- , *Gagasan manusia otentik dalam eksistensialisme religius Muhammad Iqbal*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- , “The Philosophical Study of Iqbal’s Thought”, *Teosofia*, vol. 6, no. 1, 2017 [<https://doi.org/10.21580/tos.v6i1.1698>].
- , *Keberagamaan Otentik dalam Eksistensialisme Religius*, vol. 1, Yogyakarta: Suka Press, 2022.
- Saffari, Siavash, “Oscillating between ‘East’ and ‘West’: Muhammad Iqbal and an Islamic Recasting of Modernity”, *Journal of Humanities*, vol. 75, no. 4, 2018, pp. 85–126 [<https://doi.org/10.17326/JHSNU.75.4.201811.85>].
- Safitri, Veranica, “Muhammad Iqbal’s Thought Contribution in Islamic Law Renewal”, *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, vol. 1, no. 1, 2022, pp. 1–10 [<https://doi.org/10.55927/nurture.v1i1.2543>].
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Edisi Pertama edition, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.

- Salim, Ishak, “Understanding Ableism: Akar Stigmatisasi dan Diskriminasi Disabilitas”, presented at the INKLUSI, Yogyakarta: Yayasan Perdik, 2022.
- Santoso dkk, “Penguatan Psikologis Penyandang Disabilitas melalui Pemberdayaan Komunitas: Studi pada Himpunan Disabilitas Muhammadiyah”, *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, vol. 9, no. 1, 2025, pp. 119–24.
- Santoso, Meilanny Budiarti, “Pergeseran Paradigma dalam Disabilitas”, *Intermestic: Journal of International Studies*, vol. 1, no. 2, 2017, pp. 166–76 [https://doi.org/doi:10.24198/intermestic.v1n2.6].
- Schimmel, Annemarie, *Gabriel’s Wing a Study into the Religious Ideas of Sir Muhammad Iqbal*, 1st edition, Lahore: Muhammad Sheyl Umar, 1963.
- Singh, Iqbal, “The Ardent Pilgrim: An Introduction to the life and Work of Muhammad Iqbal”, *The Journal of Asian Studies*, vol. 60, no. 4, 2001, pp. 1231–2 [https://doi.org/10.2307/2700089].
- Siswanto, Joko, “Bereksistensi Dalam Transendensi Menurut Pemikiran Karl Jaspers”, *DISKURSUS - JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA*, vol. 15, no. 2, 2017, pp. 188–187.
- Soeharto, Soeharto, “Disability terminology and the emergence of diffability in Indonesia”, *Disability & Society*, vol. 31, no. 5, 2016, pp. 693–712 [https://doi.org/10.1080/09687599.2016.1200014].
- Sowanya Ardi, “Improving the Economy of the Gumregah Disabled Community in Yogyakarta Through Creative Economy Training”, *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 3, 2023, pp. 657–64 [https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.14356].
- Sulaeman, Muhammad, “Aksesibilitas Disabilitas Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Inklusif Di Lingkungan Pendidikan Tinggi”, *Jurnal Ilmiah Nusantara*, vol. 1, no. 5, 2024, pp. 65–72 [https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2429].

- Syafi'i, Muhammad, "Rekonstruksi Pengaturan Hak Atas Keadilan dan Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas Berbasis Hukum Profetik", Thesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2025.
- Syam dkk, Akbar Wahyudi, "Antitesis Public Speaking Konvensional: Praktik Komunikasi Disabilitas Dalam Konten Youtube Tretan Universe", *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, vol. 1, no. 3, 2025, pp. 612–20.
- Syarofuzzaman, Ahmad Fatih, "Aktualisasi Konsep Insan Kamil Terhadap Krisis Eksistensial Manusia Era Digital Perspektif Muhammad Iqbal", Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Thohari, Slamet, "Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas Kota Malang", *Indonesian Journal of Disability Studies*, vol. 1, no. 1, 2014, pp. 27–37.
- Tufail, Mian Muhammad, "Iqbal's Philosophy and Education", Thesis, Lebanon: University of Beirut, 1959.
- Tumion dkk, Gratia Yahwelin, "Penerimaan Diri dan Subjective Well-Being pada Penyandang Difabel yang Berkarier", *Jurnal Ilmu Perilaku*, vol. 7, no. 2, 2023, pp. 140–63.
- Villalba, Clara Sandoval, *Rehabilitation as a Form of Reparation Under International Law*, London: Redress, 2009.
- Waddington, "The European Community and Disability Discrimination: Time to Address the Deficit of Powers?", *Disability & Society*, vol. 12, no. 3, 2010, pp. 465–79 [<https://doi.org/10.1080/09687599727290>].
- Wattimena, Reza A.A., *Metodologi Penelitian Filsafat*, 3rd edition, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Wibawa, Nazar Husain Hadi Pranata, “Kebebasan Manusia Khudi (Ego/Diri) Muhammad Iqbal dalam Perspektif Kebebasan Whitehead”, *Farabi*, vol. 18, no. 2, 2021, pp. 142–55 [<https://doi.org/10.30603/jf.v18i2.3463>].

Widinarsih, Dini, “Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan istilah dan definisi”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 20, no. 2, 2019, pp. 127–42 [<https://doi.org/10.7454/jurnalkessos.v21i2.1074>].

Widjaja, Gunawan, “Studi Komparatif Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas di Berbagai Negara”, *Sibatik Journal (Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan)*, vol. 4, no. 7, 2025, pp. 1281–90 [<https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.2936>].

